

## **PENGUATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL DI DESA**

### **PARSAORAN 1 PANGURURAN-SAMOSIR**

**Aisha Samosir, Abai Manupak Tambunan, Serlin Halawa, Sri Nababan,**

**Orye Hutabarat, Rohman Situmeang**

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Institute Agama Kristen Negeri

Tarutung, Indonesia

Email: aishajennifer94@gmail.com

#### **Abstrak**

Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung di Desa Parsaoran 1, Pangururan–Samosir sebagai bentuk penguatan manajemen pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta kontribusi kegiatan KPPM terhadap peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar bagi anak usia sekolah dasar, edukasi kesehatan melalui kegiatan senam, serta edukasi lingkungan melalui program Aksi Jemput Sampah (AJOS), gotong royong, dan penanaman tanaman herbal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dasar peserta didik, seperti membaca, menulis, berhitung, dan pengenalan bahasa Inggris. Kegiatan senam mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Sementara itu, edukasi lingkungan melalui kegiatan kebersihan dan penanaman tanaman herbal meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan KPPM menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Nonformal, Manajemen.

### **Abstract**

*The Practical Training and Community Service Course (KPPM) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to support community empowerment through educational activities based on local needs. This activity was carried out by students of the Tarutung State Christian Institute (IAKN) in Parsaoran 1 Village, Pangururan–Samosir, as a means of strengthening non-formal education management. This study aims to describe the implementation and contribution of KPPM activities toward increasing community participation and empowerment. The method used is qualitative descriptive, comprising the pre-implementation, implementation, and evaluation phases. The programs implemented included tutoring for elementary school-aged children, health education through exercise activities, and environmental education through the “Aksi Jemput Sampah” (AJOS) program, community service, and the planting of medicinal herbs. The results of the activities show that the tutoring program had a positive impact on improving students’ basic skills, such as reading, writing, arithmetic, and English language proficiency. The exercise activities encouraged increased community participation and raised awareness of the importance of maintaining good health. Meanwhile, environmental education through cleanup activities and the planting of medicinal herbs has increased community awareness of sustainable environmental management. Overall, the KPPM activities demonstrate that strengthening the management of nonformal education can be achieved through a participatory approach that actively involves the community in the learning and empowerment processes.*

**Keywords:** Education, Nonformal, Management.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kemampuan individu agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Nabila, Fadila, & Farica, 2023).

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang melalui lembaga pendidikan resmi,

sedangkan pendidikan informal berlangsung melalui lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang tetap diselenggarakan secara terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap dan penambah pendidikan formal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan pengembangan kemampuan tertentu (Nabila, Fadila, & Farica, 2023).

Keberadaan pendidikan nonformal ini memiliki posisi penting dalam mendukung pembangunan pendidikan di Indonesia. Sabani dan Lutfia (2023) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki urgensi yang setara dengan pendidikan formal. Hal ini membuat pendidikan nonformal menjadi salah satu pilar pendidikan yang menopang keberlangsungan pendidikan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan. Bentuk pendidikan nonformal dapat diwujudkan melalui pusat kegiatan

belajar masyarakat, kelompok belajar, kursus, maupun berbagai kegiatan edukatif berbasis masyarakat (Sabani & Lutfia, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kontinuitas program, pengelolaan kegiatan, dan partisipasi masyarakat. Sabani dan Lutfia (2023) menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan pendidikan nonformal adalah belum optimalnya pembinaan dan keberlanjutan kegiatan sehingga diperlukan upaya penguatan agar program pendidikan dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan manajemen pendidikan nonformal menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan di masyarakat.

Penguatan manajemen pendidikan nonformal tidak selalu berarti membangun sistem baru, tetapi dapat dilakukan melalui pendampingan, pengorganisasian kegiatan, peningkatan koordinasi, serta penguatan partisipasi masyarakat. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian Zad, Dahlia, dan Maufur (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian mampu memperkuat kualitas pelaksanaan pendidikan nonformal melalui pendampingan kegiatan belajar, penguatan koordinasi pelaksana, serta peningkatan dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program.

Perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Salah satu implementasi pengabdian tersebut diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM). Pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, serta meningkatkan pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung dalam kehidupan nyata.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi turut



melaksanakan kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya di Desa Parsaoran 1, mahasiswa berperan sebagai pendamping masyarakat melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada penguatan manajemen pendidikan nonformal. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran di luar sekolah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif, serta memperkuat proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan bimbingan belajar bagi anak usia sekolah dasar, edukasi kesehatan melalui kegiatan senam masyarakat, serta edukasi lingkungan melalui aksi kebersihan dan pemanfaatan taman herbal. Kegiatan tersebut tidak dimaksudkan sebagai pengganti pendidikan formal, melainkan sebagai bentuk dukungan dan penguatan terhadap pelaksanaan pendidikan nonformal yang berlangsung di lingkungan

masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta kontribusi kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung dalam mendukung penguatan manajemen pendidikan nonformal di Desa Parsaoran 1.

## **2. Metode Pelaksanaan**

### **2.1 Tahap Pra Pelaksanaan**

Tahap pra pelaksanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) dilaksanakan di Desa Parsaoran 1. Tahap ini bertujuan untuk membangun koordinasi, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta menyusun program yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan diawali dengan observasi lingkungan dan koordinasi antara mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat guna memperoleh

gambaran mengenai kebutuhan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan nonformal.

Proses identifikasi kebutuhan menjadi langkah penting karena pelaksanaan program pengabdian yang berbasis masyarakat harus disusun berdasarkan kondisi nyata dan melibatkan partisipasi masyarakat agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan berkelanjutan (Fuady et al., 2024). Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan program pendidikan nonformal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Herlina et al., 2025).

Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat terkait tujuan kegiatan, bentuk pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta peran masyarakat selama pelaksanaan KPPM. Keterlibatan masyarakat diharapkan mampu menciptakan kerja sama yang baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya menjadi program mahasiswa, tetapi juga menjadi

bagian dari proses pemberdayaan masyarakat secara bersama.

## 2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada penguatan manajemen pendidikan nonformal melalui kegiatan pembelajaran, edukasi kesehatan, dan pendidikan lingkungan. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah disepakati bersama masyarakat.

1. Penyusunan Jadwal Kegiatan Mahasiswa bersama masyarakat menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan aktivitas sekolah, pekerjaan masyarakat, dan kondisi lingkungan desa. Penyusunan jadwal dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar  
Kegiatan bimbingan belajar ditujukan kepada anak-anak usia sekolah dasar sebagai bentuk pendampingan proses belajar di luar sekolah. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi membaca, menulis, berhitung, dan pengenalan bahasa Inggris dasar. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif agar peserta dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Pelaksanaan pendampingan belajar melalui kegiatan pengabdian mahasiswa merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memperkuat pendidikan masyarakat melalui pendekatan pendidikan nonformal yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal (Budiharto, Nurhaliza, & Solehah, 2025).
3. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan melalui Senam  
Kegiatan senam dilaksanakan bersama masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu dan lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik yang teratur. Selain pelaksanaan senam, mahasiswa juga memberikan edukasi sederhana mengenai pola hidup sehat sebagai bagian dari pembelajaran nonformal berbasis masyarakat.
4. Pelaksanaan Edukasi Lingkungan  
Edukasi lingkungan dilaksanakan melalui aksi jemput sampah dan pembuatan taman herbal. Kegiatan ini bertujuan

untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta memperkenalkan pemanfaatan tanaman herbal sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berbasis

melalui pencatatan kegiatan, daftar kehadiran peserta, serta penyusunan laporan kegiatan yang disampaikan kepada pihak terkait sebagai bentuk evaluasi dan refleksi pelaksanaan KPPM.

edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui KPPM menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap aspek pendidikan, sosial, dan lingkungan (Pane et al., 2025).

### 2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program serta efektivitas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama KPPM. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan masyarakat, serta refleksi mahasiswa terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Aspek evaluasi ini meliputi:

5. Dokumentasi dan Pelaporan
  1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
  2. Antusiasme peserta pada kegiatan bimbingan belajar.
  3. Respons masyarakat terhadap kegiatan senam dan edukasi lingkungan.



4. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan penguatan pendidikan nonformal.
5. Dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran belajar, kesehatan, dan lingkungan masyarakat.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat karena hasil evaluasi dapat digunakan untuk melihat keberlanjutan program serta mengukur kontribusi mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Sembiring & Limbong, 2025).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Bimbingan Belajar Bagi Anak-anak**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Parsaoram 1 oleh Mahasiswa KKN IAKN Tarutung, menunjukkan perubahan yang nyata dalam kemampuan belajar peserta didik. Pada awal kegiatan, sebagian besar anak masih

mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata sederhana, serta memahami konsep dasar berhitung. Beberapa peserta juga terlihat kurang percaya diri, mudah bosan, dan belum terbiasa belajar secara fokus. Namun, melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan secara rutin dengan pendekatan interaktif, kondisi tersebut mengalami perbaikan.

Dalam proses pembelajaran, anak-anak mulai mampu mengenal huruf alfabet dengan lebih baik, bahkan beberapa di antaranya sudah dapat membaca kata dan kalimat sederhana. Kemampuan berhitung juga mengalami peningkatan, di mana peserta mulai memahami angka serta mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana secara mandiri. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dasar, anak-anak mulai dapat menyusun kata menjadi kalimat sederhana dan memahami makna kata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dasar, peserta mampu mengingat dan mengucapkan

kosakata sederhana seperti angka, warna, dan benda di sekitar, meskipun masih dalam tahap awal.



**Gambar 1. Bimbingan belajar kepada anak-anak**

Selain peningkatan kemampuan akademik, perubahan juga terlihat pada sikap belajar peserta. Anak-anak menjadi lebih aktif, berani bertanya, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Kondisi ini sejalan dengan teori Aulia & Hadiapurwa (2023) yang menyatakan bahwa

bimbingan belajar merupakan proses untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dalam praktiknya, kegiatan ini terbukti mampu membantu anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan menjadi lebih memahami materi. Tujuan bimbingan belajar untuk memberikan pembimbingan khusus dalam suasana yang fokus dan kondusif juga tercapai, terlihat dari kemampuan peserta yang semakin meningkat serta berkurangnya kesulitan belajar yang mereka alami.

Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar ini memberikan dampak nyata, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, dan bahasa, tetapi juga dalam membentuk sikap belajar yang lebih baik. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung dan sesuai kebutuhan dapat membantu anak-anak mencapai perkembangan belajar yang lebih optimal.

### **3.2 Edukasi Kesehatan Masyarakat**

Pelaksanaan edukasi kesehatan melalui kegiatan senam oleh mahasiswa KKN IAKN Tarutung di Desa Parsaoran 1 menunjukkan dinamika yang berkembang secara bertahap. Pada tahap awal, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu dan lansia, cenderung belum antusias mengikuti kegiatan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik serta belum terbiasanya melakukan olahraga secara bersama. Sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat, sehingga keterlibatan dalam kegiatan senam masih terbatas.

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa KKN melakukan pendekatan persuasif melalui sosialisasi dan edukasi sederhana mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang manfaat olahraga dan pola hidup sehat.

Dampaknya, terjadi peningkatan minat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan senam. Partisipasi masyarakat mulai meningkat secara signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta serta konsistensi kehadiran dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Dari segi hasil, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap kondisi fisik dan sosial masyarakat. Kelompok masyarakat menunjukkan peningkatan kebugaran, seperti tubuh yang lebih aktif, meningkatnya semangat dalam beraktivitas, serta berkurangnya keluhan kesehatan ringan. Selain itu, masyarakat secara umum mulai menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial dan kebersamaan antarwarga, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat secara kolektif.





**Gambar 2. Senam bersama masyarakat**

Hasil tersebut sejalan dengan teori Sinulingga et al. (2025) yang menyatakan bahwa lansia memerlukan intervensi berupa kombinasi edukasi kesehatan dan aktivitas fisik terstruktur untuk menjaga kualitas hidup. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat mencerminkan teori Anggriawan (2015) dalam Nurlela bahwa derajat kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya. Lebih lanjut, temuan ini juga mendukung pendapat Ummah et al. (2024) bahwa menjaga kesehatan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan menjadi tanggung jawab bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan melalui senam di Desa Parsaoran 1 berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kualitas kesehatan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, sehingga layak dijadikan sebagai model intervensi kesehatan berbasis masyarakat.

### 3.3 Aksi Peduli Lingkungan

Edukasi peduli lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung di Desa Parsaoran 1 sebagai bentuk penguatan manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan



lingkungan dan pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan edukasi peduli lingkungan ini dilaksanakan melalui tiga program utama yaitu AJOS (Aksi Jemput Sampah), kegiatan gotong royong, dan penanaman tanaman desa berupa tanaman herbal. Program AJOS dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan desa bersama masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.



**Gambar 3. Aksi Jemput Sampah**

Selain AJOS, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong setiap hari Rabu yang

difokuskan pada pembersihan saluran air dan pembersihan jalan desa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mencegah terjadinya penyumbatan saluran yang dapat berdampak pada kondisi lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan gotong royong juga menjadi sarana memperkuat kebersamaan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial di desa.



**Gambar 4. Aksi gotong royong di jalan desa dan di danau.**

Sebagai bagian dari edukasi lingkungan, mahasiswa juga melaksanakan penanaman tanaman desa yang terdiri dari

berbagai jenis tanaman herbal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan tanaman herbal kepada masyarakat sekaligus mendorong penggunaan lahan secara lebih produktif. Melalui kegiatan tersebut masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai manfaat tanaman herbal dan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan edukasi lingkungan. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan AJOS, keikutsertaan dalam gotong royong, serta partisipasi dalam proses penanaman dan pemeliharaan tanaman herbal. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara langsung dan berulang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hikmat dkk.

(2025) yang menjelaskan bahwa edukasi lingkungan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung memberikan pengalaman yang lebih nyata sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam proses perubahan perilaku.

Selain itu, kegiatan penanaman tanaman herbal juga memperlihatkan adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lingkungan. Hidayatullah dan Sopingi (2016) menjelaskan bahwa kegiatan lingkungan yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan serta meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam penanaman tanaman herbal tidak hanya memberikan manfaat pada aspek lingkungan tetapi juga

mendukung pembelajaran masyarakat secara berkelanjutan.



**Gambar 5. Penanaman tanaman herbal**

Pelaksanaan edukasi lingkungan pada kegiatan KPPM ini juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat diwujudkan melalui aktivitas sosial yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada masyarakat. Agusti dan Wibawani (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan menjadi indikator penting dalam menciptakan perubahan sosial yang

berkelanjutan karena masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi lingkungan melalui kegiatan AJOS, gotong royong, dan penanaman tanaman herbal di Desa Parsaoran 1 menunjukkan bahwa kegiatan berbasis partisipasi masyarakat mampu menjadi bentuk penguatan pendidikan nonformal yang mendukung tumbuhnya perilaku peduli lingkungan serta meningkatkan keberlanjutan pengelolaan lingkungan di tingkat desa.

#### **4. Simpulan**

Pelaksanaan KKN di Desa Parsaoran 1 menunjukkan bahwa penguatan manajemen pendidikan nonformal dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan bimbingan belajar, edukasi kesehatan, dan edukasi lingkungan menjadi bentuk nyata implementasi pendidikan nonformal yang tidak hanya berfokus pada peningkatan



pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Penguatan manajemen pendidikan nonformal terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, tersusunnya kegiatan yang lebih terorganisasi, serta adanya keberlanjutan program yang didukung oleh kesadaran masyarakat itu sendiri. Bimbingan belajar mampu meningkatkan kemampuan akademik dan kepercayaan diri anak, edukasi kesehatan mendorong terbentuknya pola hidup sehat, sementara edukasi lingkungan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan dan pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan KKN berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan nonformal yang lebih terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan program pendidikan nonformal di tingkat desa.

## Referensi

- Agusti, A., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup berbasis masyarakat. *Neo Respublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 101–112.
- Budiharto, R., Nurhaliza, S., & Solehah, N. (2025). Pendampingan belajar sebagai penguatan pendidikan nonformal berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 25–34.
- Fuady, M., et al. (2024). Penguatan program pengabdian berbasis partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. *Jurnal Inspirasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 88–99.
- Herlina, E., et al. (2025). Kolaborasi lembaga pendidikan dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan nonformal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15–26.
- Hidayatullah, A., & Sopingi. (2016). Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program penghijauan lingkungan.



- Jurnal Pendidikan Nonformal, 11(2), 96–104.
- Hikmat, A., et al. (2025). Edukasi lingkungan berbasis masyarakat dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 45–56.
- Nabila, Z., Fadila, W. N., & Farica, P. (2023). Optimalisasi pendidikan nonformal melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 102–108.
- Pane, R., et al. (2025). Peran mahasiswa dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(1), 41–53.
- Sabani, A., & Lutfia, N. (2023). Penguatan pendidikan melalui revitalisasi pendidikan nonformal di Indonesia. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(2), 77–88.
- Sembiring, R., & Limbong, M. (2025). Evaluasi program pengabdian masyarakat terhadap keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 5(1), 55–67.
- Sinulingga, D., et al. (2025). Edukasi kesehatan dan aktivitas fisik sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 70–81.
- Ummah, L., et al. (2024). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 19(1), 28–37.
- Zad, M. C., Dahlia, & Maufur, M. (2025). Optimalisasi manajemen lembaga pendidikan nonformal melalui penataan jadwal, pelatihan guru, dan pendampingan santri. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 574–584.